

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang giat melakukan pembangunan terutama di sektor ekonomi (Pertiwi dan Pratama, 2012). Berdasarkan potensi perekonomian Indonesia yang tinggi maka dari itu mulai diperhatikan dalam dunia internasional. Dengan begitu perusahaan harus memperhatikan seluruh kegiatan salah satunya dalam pengelolaan masalah keuangan perusahaan karena hal itu sangat penting bagi kelangsungan kegiatan perusahaan. Keuangan perusahaan adalah berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Agar dana perusahaan dapat digunakan secara tepat dan dipenuhi secara cukup. Maka perusahaan, dituntut adanya pengelolaan secara tepat terhadap sumber dana perusahaan. Salah satunya yaitu tata kelola perusahaan.

Berdasarkan potensi perekonomian industri di Indonesia yang sangat pesat, hal ini didukung dengan adanya kemajuan perekonomian negara tentunya harus ditunjang dengan perusahaan perbankan yang memadai karena perusahaan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Perkembangan perbankan yang pesat perlu adanya dalam menjaga kesehatan bank dikarenakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam penghimpun dana dan menyalurkan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Maka dari itu penting adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Penerapan tata kelola perusahaan menjadi permasalahan penting dalam dunia perbankan. Riset yang dilakukan oleh LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) menyatakan bahwa dilihat dari 10 tahun terakhir ini praktik tata kelola perusahaan semakin merosot. Tantangan praktik tata kelola perusahaan semakin besar jika industri perbankan mulai mengadopsi teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya. Sepanjang tahun 2011 sampai 2015 perbankan menghadapi persoalan yang tidak ringan terkait maraknya praktik kecurangan (fraud). Didukung dengan kasus kejahatan perbankan yang terjadi di Indonesia karena lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan lemahnya pengawasan internal dan pengawasan dari manajemen tertinggi

(top management). Seperti kasus yang terjadi yaitu kasus citi bank tahun 2011 yang melakukan pembobolan dana nasabah hingga ratusan miliar. Adanya kasus tersebut imbasnya kepada nasabah maupun investor karena menurunnya kepercayaan terhadap perusahaan perbankan (Wartaekonomi, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat adanya kasus tindak pidana perbankan pada tahun 2016 (detik.com, 2016). Kasus lain yang terjadi oleh PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah melakukan penyimpangan (internal fraud) (2018) yang mempengaruhi kondisi operasional bank dan kondisi keuangan secara signifikan (bisnis.com, 2019).

Adanya kasus-kasus tersebut di Indonesia perlu adanya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan perusahaan, pengawasan ini dapat diwujudkan dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan. Sehingga diharapkan penerapan tata kelola perusahaan yang diterapkan di perusahaan tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional perusahaan. Dikarenakan kinerja perusahaan merupakan sebuah alat ukur sebagai suatu keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan.

Pada prinsipnya tata kelola perusahaan menyangkut kepentingan *stakeholders*, pemegang saham, manajemen dalam tata kelola perusahaan yang jelas dan transparan, serta peranan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan komisaris independen. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai kesinambungan perusahaan dan pertanggung jawaban kepada *stakeholder* (Widyatusti, 2017). Dalam penerapan tata kelola perusahaan perlu adanya sistem yang mampu mengendalikan serta mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan yaitu adanya mekanisme tata kelola perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Struktur kepemilikan merupakan mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan memiliki peranan penting untuk dilihat secara mendalam mengingat bahwa kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik perusahaan tersebut. Hal ini karena pemilik memiliki kewenangan yang lebih besar dalam menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam manajemen perusahaan yang dapat menentukan arah perusahaan kedepannya. Maka dari itu, suatu perusahaan harus memiliki penilaian dalam kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang dibahas adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah merupakan suatu kondisi yang menggambarkan adanya kepemilikan saham oleh manajer dalam sebuah perusahaan. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif untuk memonitor terhadap kemungkinan terjadi perilaku *oportunistic* manajer akan meningkat (Rahmadini *et al*, 2017). Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi (Susanti, 2013).

Selain penerapan tata kelola perusahaan, investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik setiap perusahaan karena karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Karakteristik perusahaan menggunkan ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran, sedangkan *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya sehingga ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nurchahya *et al*, 2014).

Menurut Febriyani dan Zulfadin (2003), kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan

sumber dayanya. Selain itu, tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan (Orin, 2015). Dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan para investor yang tidak puas terhadap kinerja perusahaan akan menjual sahamnya dan menanamkannya pada perusahaan lain. Kinerja yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal.

Kinerja keuangan yang baik ditandai dengan perusahaan telah melaksanakan tata kelola perusahaan, hal ini dapat diharapkan akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan. Transparansi pelaporan keuangan akan membuat para pihak yang berkepentingan seperti pemangku kepentingan dari pihak manajemen dan investor semakin percaya untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan yang baik menandakan manajemen menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien (Simatupang, 2018).

Suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar unsur dari kinerja keuangan perusahaan yaitu unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut sebagai laporan laba rugi, penghasilan bersih, seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Lahonda *et al*, 2014).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Addiyah & Chairiri (2014) dengan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan (CFROA), ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFROA), tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan (CFROA). Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Theacini & Wisadha (2014) dinyatakan bahwa ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan pada Tobins'Q, sedangkan jumlah komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada Tobins'Q. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Rudolfus (2016) dengan variabel *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Erawati dan Wahyuni (2019) dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian yang beragam belum konsisten seperti uraian diatas menjadi perbedaan sekaligus motivasi dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan lebih lanjut untuk penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan :

1. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE)?

4. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE)?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat ini dilakukannya penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai penerapan tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang kepentingan *stakeholders*, pemegang saham, manajemen dalam *corporate governance*, serta untuk mengetahui pentingnya tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bisnis yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan diuraikan garis besar terkait isi setiap bab agar dapat memberikan gambaran isi dari skripsi ini diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai landasan teori yang mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi landasan teori, kerangka konseptual, perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam skripsi meliputi jenis penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi dan pengukuran variabel, teknik analisis data, serta kriteria pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang terdiri dari simpulan, keterbatasan, saran serta implikasi.





-Halaman ini sengaja dikosongkan-